

Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK

Nur Widiyawati⁽¹⁾, Suparji⁽²⁾, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto⁽³⁾, Lilik Anifah⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ¹nurwidiyawati.23015@mhs.unesa.ac.id, ²suparji@unesa.ac.id,
³asto@unesa.ac.id, ⁴lilikanifah@unesa.ac.id

Abstrak: Sesuai kurikulum pembelajaran SMK yaitu “Pembelajaran Kewirausahaan” seorang siswa harus memiliki efikasi diri dan dukungan keluarga agar dapat menjadi seorang wirausaha dan siap menghadapi segala tantangan dalam perjalanannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas dan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA), berupa pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, dan pengujian interaksi terhadap 100 responden, untuk mengetahui peran pembelajaran kewirausahaan dalam memoderasi *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Kabupaten Pacitan. Berdasarkan temuan penelitian, dukungan keluarga dan *self-efficacy* berdampak positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini berarti semakin besar dukungan dari anggota keluarga, semakin besar kepercayaan diri dalam berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat berdampak pada *self-efficacy* untuk kesiapan berwirausaha, meskipun *self-efficacy* tidak hanya diperoleh melalui sekolah formal. Namun *self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh usia, kepercayaan diri, pola asuh orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 31-07-2024

Kata Kunci:

Self-efficacy; Dukungan Orang Tua, Kesiapan Berwirausaha

DOI:

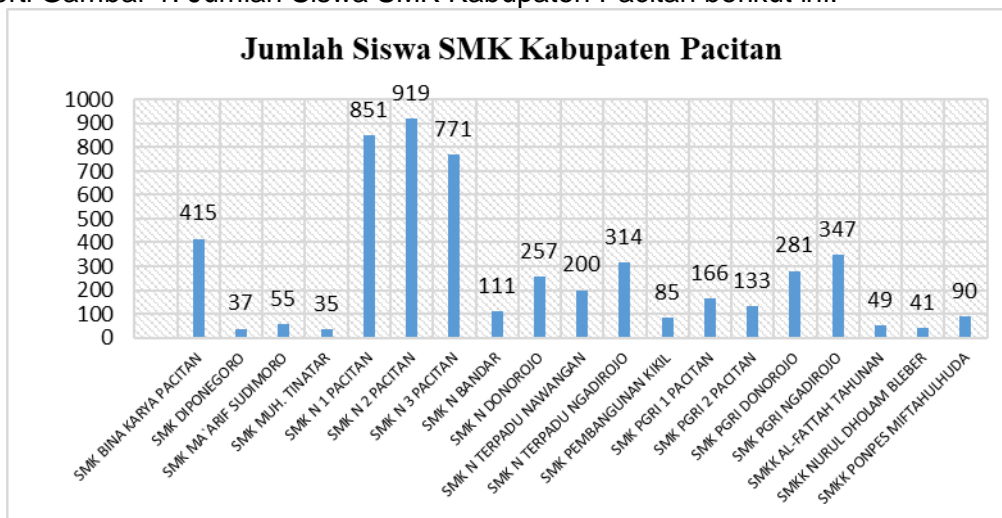
http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1027

PENDAHULUAN

Pembangunan memasukkan pendidikan sebagai elemen kuncinya. Proses pembangunan itu sendiri dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pengembangan sumber daya manusia yang unggul serta sektor ekonomi yang tumbuh secara bersamaan akan menjadi tujuan utama kemajuan ini. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, namun dari sudut pandang pedagogi, tujuan pendidikan nasional secara tegas mencakup pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan lembaga pendidikan, baik umum maupun kejuruan, adalah menciptakan dan mengembangkan pengetahuan, bakat, karakter, sikap, spiritualitas, kreativitas, pemikiran, dan kecerdasan individu. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang kompeten, hal ini merupakan komponen untuk meningkatkan taraf SDM masa depan. Untuk menghasilkan SDM Indonesia yang kompeten, hal ini merupakan komponen untuk meningkatkan taraf SDM masa depan. Oleh karena itu, semua jenjang dan format pendidikan diperkirakan akan berkontribusi terhadap misi pendidikan nasional dalam berbagai cara. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi jenjang dan jenis pendidikan yang paling banyak menjadi sorotan saat ini. Pendidikan menengah kejuruan berkonsentrasi membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu, namun jumlah lulusan SMK meningkat setiap tahunnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit. Institusi pendidikan dan swasta tidak bisa berharap banyak karena permintaan dan pasokan tenaga kerja tidak lagi sebanding dengan jumlah lulusan dan pencari kerja. Di Indonesia, angka pengangguran cenderung meningkat karena rendahnya keinginan

pelajar untuk memulai usaha baru. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Pacitan seperti Gambar 1. Jumlah Siswa SMK Kabupaten Pacitan berikut ini.



Gambar 1. Jumlah Siswa SMK Kabupaten Pacitan
Sumber: UMM (2023)

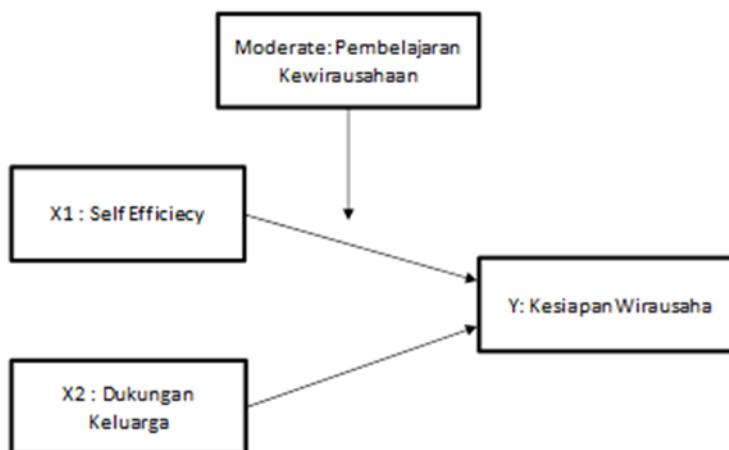
Menurut penelitian Indarti & Rostiani (2008), meskipun jumlah siswa SMK di Kabupaten Pacitan tinggi, namun orientasi kewirausahaan siswa masih rendah. Hal ini berdampak pada populasi wirausahawan Indonesia sebanyak 1,65% dari seluruh populasi negara (Repulika.co.id, 2015). Siswa sekolah menengah kejuruan perlu berupaya menumbuhkan pola pikir yang menghargai pemanfaatan peluang dan menemukan cara inovatif untuk menggunakan apa yang sudah ada. Sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyediakan berbagai program yang meningkatkan proses pendidikan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran yang terkait dengan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan menginternalisasi karakter wirausaha pada peserta didik. Bagi para pengusaha, dukungan keluarga sangatlah penting dalam berwirausaha. Dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa rasa kasih sayang dan kenyamanan serta pemberian penghargaan (Setiadi, 2007). Dengan demikian dukungan keluarga dapat berupa suatu hubungan interpersonal diantaranya sikap, perilaku, penerimaan keluarga, dan dapat diterima oleh keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan karir anak-anak dan dampak orang tua yang diberikan oleh hubungan keluarga dan gaya pengasuhan. Dukungan aktif keluarga terhadap aktivitasnya cenderung merangsang keinginan untuk memulai usaha sendiri.

Azwar, 2013 menyatakan bahwa meningkatkan kewirausahaan dipandang sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat pengangguran karena lulusan lembaga pendidikan diharapkan menjadi wirausaha muda yang terdidik dan mampu mendirikan perusahaan sendiri, mengingat ketergantungan mereka pada trending bisnis, sehingga pengembangan wirausaha muda bertujuan untuk membentuk kelompok pemuda terpelajar (intelektual) agar mampu bersaing di tanah air. Karena pendidikan merupakan sumber yang mencakup seluruh sikap dan niat untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan, maka pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk membina dan mengembangkan keinginan, semangat, dan perilaku wirausaha generasi muda (Fatoki, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan dukungan keluarga serta *self-efficacy*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran kewirausahaan dalam memoderasi *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Kabupaten Pacitan. Hal tersebut berdasarkan gap dimana tingginya kelulusan siswa SMK Kabupaten Pacitan sedangkan minat berwirausaha yang kecil.

METODE

Dalam rangka untuk menemukan potensi dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian adalah siswa SMK Kabupaten Pacitan. Seratus partisipan dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik sampling. Analisis data menggunakan teknik pengujian kualitas data, pengujian hipotesis dan interaksi (MRA). Kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Self Efficacy (X1)	X1.1	0,737	0,197	Valid
	X1.2	0,92	0,197	Valid
	X1.3	0,91	0,197	Valid
Dukungan Keluarga (X2)	X2.1	0,72	0,197	Valid
	X2.2	0,78	0,197	Valid
	X2.3	0,82	0,197	Valid
Pembelajaran Wirausaha (Z)	Z1.1	0,86	0,197	Valid
	Z1.2	0,80	0,197	Valid
Kesiapan Kewirausahaan (Y)	Y1.1	0,87	0,197	Valid
	Y1.2	0,76	0,197	Valid
	Y1.3	0,75	0,197	Valid
	Y1.4	0,65	0,197	Valid

Terlihat jelas dari tabel 1, nilai r hitung untuk setiap indikasi melebihi nilai r pada tabel yaitu 0,197. Temuan ini mendukung asumsi bahwa setiap penggunaan indikator dalam penelitian tersebut valid atau dapat dipercaya.

Uji Realibilitas

Tabel 2. Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Self Efficacy (X1)	3 pertanyaan	0,814	Reliabel
Dukungan Keluarga (X2)	4 pertanyaan	0,770	Reliabel
Pembelajaran Wirausaha (Z)	2 pertanyaan	0,633	Reliabel
Kesiapan Kewirausahaan (Y)	4 pertanyaan	0,616	Reliabel

Seluruh variabel dapat dikatakan reliabel yaitu bahwa kuesioner yang digunakan pada responden konsisten, karena terlihat dari data pada tabel di atas, reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,6.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig,
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,958	1,340		3,702	,000
X1	,571	,118	,436	4,861	,000
X2	,305	,080	,340	3,790	,000
a. Y					

Diketahui $df = 100 - 2 = 98$ merupakan t tabel penelitian ini, dan 1,66055 merupakan taraf signifikan 5%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima karena $t \text{ tabel} > t$. Untuk variabel dimana X1 (*self-efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sementara itu, X2 (dukungan keluarga) berdampak signifikan dan positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Tabel 4. Uji f Simultan

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig,
1 Regression	100,907	2	50,453	43,757	,000
Rezidual	111,843	97	1,153		
Total	212,750	99			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: X2, X1					

Diketahui F tabelnya $100 - 2 = 98$ (3,089) pada tabel F. Variabel independen X1 (*self-efficacy*) dan X2 (dukungan keluarga) secara bersama-sama mempunyai potensi mempengaruhi Y (kesiapan berwirausaha) secara signifikan, sebagaimana tergambar pada tabel, dimana nilai T tabel lebih kecil dari nilai F hitung menjadi dasar kesimpulan tersebut.

Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Tabel 5. Uji MRA Variabel *Self Efficacy*

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig,
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,883	9,900		2,412	,018
X1	-,495	,746	-,451	-,663	,509
Z	-,542	1,224	-,464	-,443	,659
<u>X1.Z</u>	,048	,092	,643	,643	,602
a. Y					

Berdasar pada tabel 5 menyatakan bahwa data hasil moderasi dapat dilihat dari nilai koefisien signifikansi. Pernyataan pada hipotesis kedua (H2) yaitu tingkat self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan seseorang dalam berwirausaha, akan tetapi self-efficacy tidak berpengaruh pada kapasitas seseorang dalam berwirausaha. Hipotesis kedua tersebut dipengaruhi oleh nilai koefisien b yaitu 0,048 yang bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,602 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga H2 tidak diterima atau bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak dapat memoderasi *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha.

Adapun persamaan regresi perhitungan interaksi/MRA pada Hipotesis 3 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji MRA Variabel *Dukungan Keluarga*

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig,
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,120	9,764		2,061	,042
X2	-,168	582	-,196	-,289	,773
Z	-,480	1,256	-,411	-,382	,703
<u>X2.Z</u>	,035	,075	,584	,466	,643
a. Y					

Hal ini terlihat dari nilai koefisien signifikan berdasarkan data temuan uji moderasi pada tabel 6. Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini, dukungan keluarga memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Nilai koefisien signifikan sebesar 0,643 lebih dari 0,05 dan nilai b positif sebesar 0,035. Oleh karena itu, H3 ditolak artinya bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak mampu memoderasi dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha.

KESIMPULAN

Penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai peran pembelajaran kewirausahaan dalam memoderasi *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Kabupaten Pacitan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya rasa percaya diri dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha dan mendapatkan penghasilan sendiri. (2) Dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha, apabila dukungan keluarga besar maka semakin besar rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan wirausaha dan kemampuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Namun dukungan keluarga datang secara langsung melalui

tiga dukungan yaitu instrumental, apresiatif, dan emosional. (3) Pembelajaran kewirausahaan tidak mampu memoderasi *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha karena *self-efficacy* tidak hanya dapat dipelajari di sekolah, namun dapat diperoleh dari bagaimana gaya pengasuhan orang tua, usia, optimisme, dan dinamika keluarga.

Kesiapan berwirausaha peserta didik hendaknya dapat terus dilatih secara mandiri sehingga dapat menciptakan peluang usaha dan kesuksesan hidup yang sejahtera bagi orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, B. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)*. . Menara: Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Science*.
- Setiadi, A. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Atun, U., Fitralisma, G., Aisyah, N., & Harini, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatawang Kecamatan Songgom. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(1), 46–52.
- Baswori, B., & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Freidman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Gordon, M. E. (2007). *Enterpreuship 101*. Hoboken: Wiley.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.